

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG CAMPURAN KELAS IV UPTD SDN 82 PATTENE

Nurul Isnaeni¹, Nur Abidah Idrus², Darmawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurulisnaeni884@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurabidahidrus@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 82 Pattene

Email : darmadamma03359@gmail.com

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised;10-12-2023

Accepted;1-2-2024

Published,15-2-2024

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran pada siswa UPTD SDN 82 Pattene Kelas IV yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran guided discovery learning materi operasi hitung campuran kelas IV UPTD SDN 82 Pattene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata siswa dari siklus I 66,4 dan siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata 84,4 dan siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 88%. Sedangkan untuk aktivitas siswa siklus I rata-rata sebesar 75,5 meningkat pada siklus II sebesar 84,4. Berarti selama proses pemberian tindakan selama dua siklus, siswa mengalami peningkatan.

Key words:

guided discovery learning,

hasil belajar, matematika

materi operasi hitung

campuran

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Matematika sangat penting peranannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia. Namun sampai saat ini sebagian besar siswa merasa

bosan, sama sekali tidak tertarik dan bahkan benci terhadap matematika. Matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Di samping itu suasana belajar matematika cenderung menegangkan dan serius. Sehingga tidak jarang banyak siswa yang merasa jenuh dengan pelajaran matematika. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh dalam pembelajaran tidak akan mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik sehingga hasil tes siswa akan menunjukkan hasil belajar rendah. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Dari hasil nilai ulangan harian sampai perolehan nilai ujian sekolah, rata-rata nilai matematika sering di bawah standar minimal ketuntasan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dari jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi operasi hitung campuran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran ini bermanfaat untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran orisinal, rasa ingin tahu, memuat prediksi, dugaan, mencoba-coba dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Salah satu kendala dalam pembelajaran matematika yaitu bentuk pembelajaran yang digunakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Agus Triono (2015) Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik perhatian siswa. Selain pembelajaran yang masih disampaikan secara langsung, masih banyak guru dalam menyampaikan materi matematika tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang diajarkan belum tertanam dalam 3 pemahaman siswa. Menurut Panhuizen 2012: 213), bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Oleh karena itu penanaman konsep perlu diterapkan ke siswa dan menemukan sendiri pengetahuan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Juli 2023 yang telah dilakukan di peroleh data dari guru kelas IV SDN 82 Pattene, yaitu pada mata pelajaran matematika belum semua siswa bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70. Hasil belajar siswa terlihat bahwa dari 25 siswa, baru 10 siswa yang bisa mencapai nilai KKM. Sedangkan 15 siswa lain kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas IV SDN 82 Pattene bahwa mereka mengatakan pelajaran yang paling sulit adalah matematika. Kesulitan yang mereka sampaikan yaitu pada memahami rumus dan menggunakannya. Siswa sering mendengarkan penjelasan guru saja kemudian mengerjakan soal-soal. Mereka beranggapan matematika banyak rumus yang sulit dimengerti.

Pada permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran dan penerapan model pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika tetapi peneliti menawarkan solusi untuk dapat meningkatkan penguasaan materi operasi hitung campuran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memanfaatkan model pembelajaran *guided discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mampu memberikan sebuah penemuan konsep yang di dapatkan oleh siswa dengan cara penemuan mereka yang telah dibimbing untuk memudahkan siswa memahami materi yang di dapatkan. Bruner dalam (Tung, 2015) berpendapat bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan aturannya sendiri melalui konsep, teori, definisi dan sebagainya. Pada penemuan terbimbing bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog sehingga diharapkan siswa dapat menyimpulkan (mengeneralisasikan) sesuai dengan rancangan guru (Setiani & Prian, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terhadap siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene. Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 82 Pattene, yang secara Geografis sekolah ini terletak di Jln. Pattene Desa Temmapaduae, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang bersifat kuantitatif yaitu menghitung nilai rata-rata dan analisis ketuntasan data klasikal. Sedangkan jenis data yang bersifat kualitatif yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Faktor yang Diselidiki

Dalam penelitian ini yang menjadi utama untuk diamati adalah:

- a. Variabel proses: meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *guided discovery learning* materi operasi hitung campuran.
- b. Variabel Output: hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika operasi hitung campuran.

Prosedur Penelitian

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Wina Sanjaya, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis PTK guru melakukan observasi awal untuk:

1. Menemukan masalah.
2. Melakukan identifikasi masalah.
3. Menemukan batasan masalah.
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis tindakan sebagai pecahan.
6. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah sebagai berikut.

Perencanaan

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) perbaikan.
- b. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pada tahap ini yang harus dilakukan:

- a. Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Memantau minat belajar dan kemampuan memecahkan soal siswa.

Refleksi

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus selanjutnya.

Empat tahapan tersebut ketika diterapkan dikelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan, tahap ketiga adalah refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non-test. Untuk metode tes menggunakan tes atau lembar tes, sedangkan untuk non-test menggunakan lembar observasi.

- a. Soal Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat akhir siklus. Tes ini digunakan untuk

mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa tentang pengetahuan (kognitif) mengenai materi operasi hitung campuran dengan penerapan model pembelajaran *guided discovery learning*. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dalam mengukur tes hasil belajar yang bisa digunakan disekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes standar. Peneliti menggunakan tes yang dibuat oleh peneliti sendiri (sebagai guru).

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *guided discovery learning*, dan keaktifan siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ini berisi tentang ketrampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning*. Sedangkan lembar observasi keaktifan siswa digunakan pada setiap pembelajaran untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model *guided discovery learning* melalui lembar pengamatan yang disiapkan.

b. Tes

Menurut Wina Sanjaya (2011: 99) tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Jadi pada dasarnya tes merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui nilai belajar siswa. Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengambil foto siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penilaian siswa diinterpretasi dengan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar penilaian kelas IV UPTD SDN 82 Pattene sebagai berikut:

Tabel kategori penilaian siswa

No	Interval	Kategori
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
2	$80 \leq x < 90$	Baik
3	$70 \leq x < 80$	Cukup
4	$60 \leq x < 70$	Kurang
5	$x < 60$	Sangat Kurang

(Sumber: UPTD SDN 82 Pattene)

b. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2014: 338) mengatakan bahwa analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.

2) Mendeskripsikan data

Mendeskripsikan data harus menjadikan data yang terorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel. Mendeskripsikan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi.

3) Membuat simpulan

Membuat simpulan harus berdasarkan pada deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene dengan menerapkan model *guided discovery learning* dapat meningkat. Peningkatan tersebut meliputi hasil belajar siswa dengan persentase kriteria ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$ dengan kriteria penilaian minimal baik.
- b. Aktivitas siswa dalam kelas dengan menerapkan model *guided discovery learning* mencapai $\geq 70\%$ dengan kualifikasi penilaian minimal baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery*. Peneliti telah mengumpulkan data yang dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti memberi tindakan siklus I kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *guided discovery learning*. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada saat pelaksanaan tindakan siklus, membuat tes hasil belajar matematika, serta mempelajari bahan yang akan diajarkan sebagai sumber.

b. Pelaksanaan Tindakan

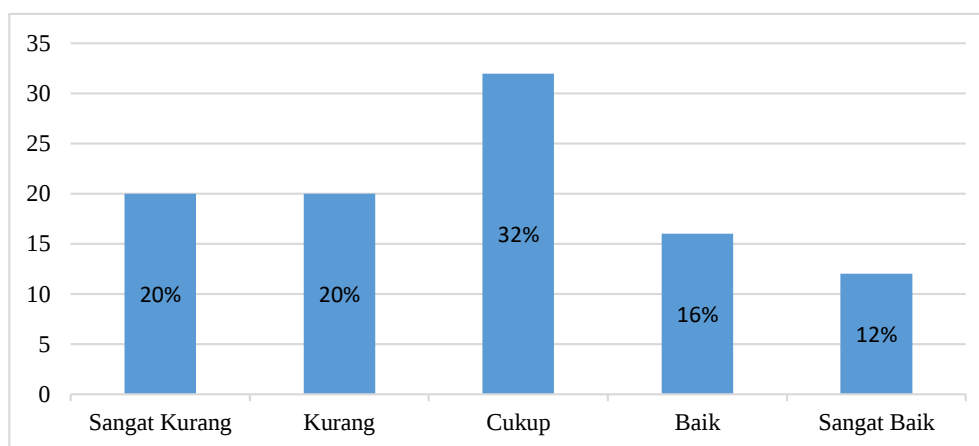
Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran siswa secara kuantitatif.

Tabel Kategori hasil tes siklus I

No	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	3	12%
2	$80 \leq x < 90$	Baik	4	16%
3	$70 \leq x < 80$	Cukup	8	32%
4	$60 \leq x < 69$	Kurang	5	20%
5	$x < 60$	Sangat kurang	5	20%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 5 siswa (20%) masuk dikategori sangat kurang dan 5 siswa (20%) masuk dikategori kurang, 8 orang siswa (32%) masuk kategori cukup, 4 orang siswa (16%) masuk kategori baik, dan 3 orang siswa (12%) masuk kategori sangat baik. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus 1 yakni 90, sedangkan nilai terendah diperoleh yakni 30. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus 1 ini yakni 66,4 dan masuk dalam kategori kurang.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus 1 siswa untuk mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran, lihat grafik berikut ini:

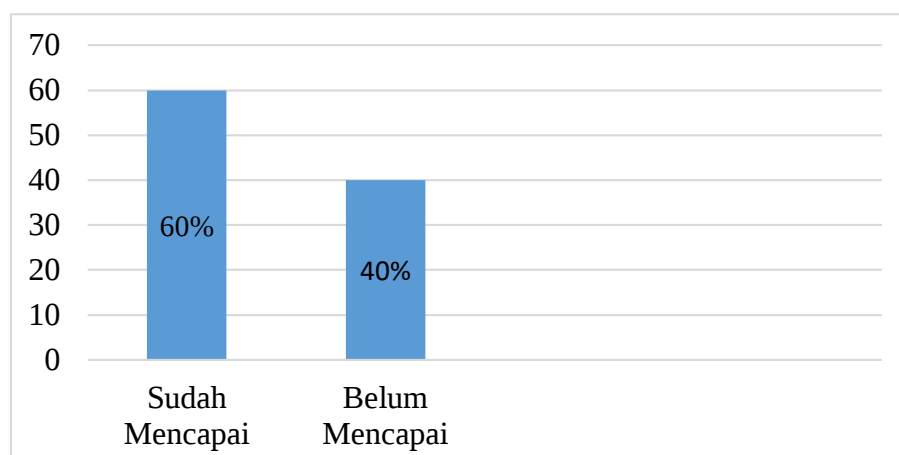


Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Belum Tuntas	10	40%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	60%
Jumlah		25	100%

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 10 siswa (40%) yang masih dibawah KKM, dan hanya 15 siswa (60%) siswa saja yang mencapai KKM.

Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik Pencapaian Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan materi operasi hitung campuran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*.

c. Refleksi siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan penerapan pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dari skor hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak tuntas 40% sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM atau tuntas yakni 60% dari indikator keberhasilan 75%. Dilihat dari kenyataan ini maka peneliti harus berusaha memperbaiki semaksimal mungkin cara pengajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* belum terserap dengan baik oleh siswa, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti memberi tindakan siklus II kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *guided discovery learning*. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada saat perencanaan kegiatan yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada saat pelaksanaan tindakan siklus, membuat tes hasil belajar matematika, serta mempelajari bahan yang akan diajarkan sebagai sumber.

b. Pelaksanaan Tindakan

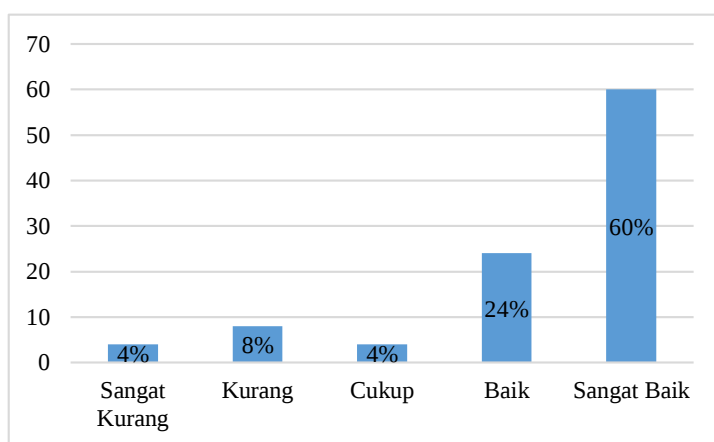
Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung campuran siswa secara kuantitatif.

Kategori hasil tes siklus II

No	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	15	60%
2	$80 \leq x < 90$	Baik	6	24%
3	$70 \leq x < 80$	Cukup	1	4%
4	$60 \leq x < 70$	Kurang	2	8%
5	$x < 60$	Sangat kurang	1	4%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 1 siswa (4%) siswa masuk dikategori sangat kurang, 2 siswa (8%) masuk dikategori kurang, 1 siswa (4%) masuk kategori cukup, 6 siswa (24%) masuk kategori baik, dan 15 siswa (60%) masuk kategori sangat baik. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus II yakni 100, sedangkan nilai terendah diperoleh yakni 40. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus II ini yakni 84,4 dan masuk dalam kategori baik.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus I siswa untuk mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran, grafik berikut ini:

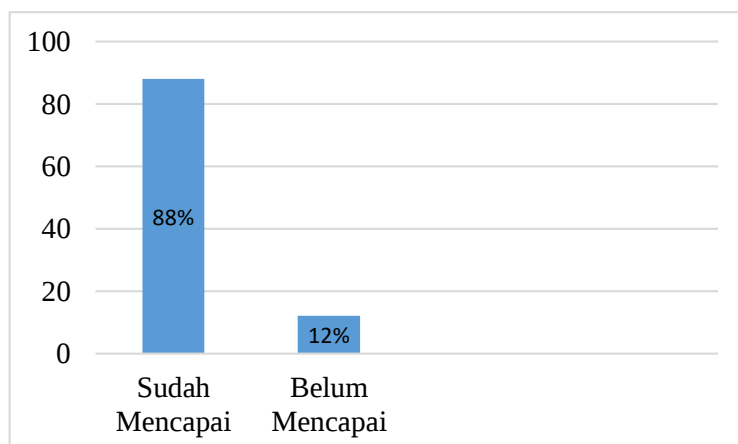


Deskripsi ketuntasan hasil belajar siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 70$	Belum Tuntas	3	12%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	88%
Jumlah		25	100%

Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, hanya terdapat 3 siswa (12%) yang masih dibawah KKM, dan sudah 22 siswa (88%) siswa yang sudah mencapai KKM.

Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik Pencapaian Tes Siklus II

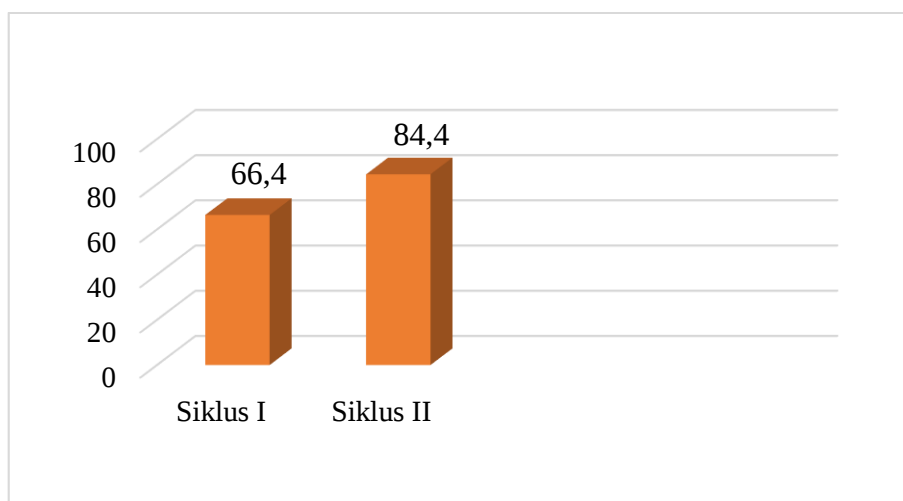
Berdasarkan hasil tersebut, pada siklus ini siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang mana indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 secara perorangan. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan memberikan tindakan lagi pada siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene.

c. Refleksi

Dalam pengimplementasian model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran pada Siklus II, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus II adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat yaitu (84,4) yang sudah masuk ke dalam kategori Baik. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil tes/penilaian siklus I yaitu (66,4) yang masuk dalam kategori Kurang walaupun hasil ini belum memuaskan, namun sudah mencapai target atau indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika baik secara kualitatif dan kuantitatif selama proses pemberian tindakan dari tes siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* pada kelas IV UPTD SDN 82 Pattene tahun ajaran 2022/2023. Terbukti sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan pada guru mata pelajaran matematika yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene tahun ajaran 2022/2023. Perkembangan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas IV UPTD SDN 82 Pattene tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

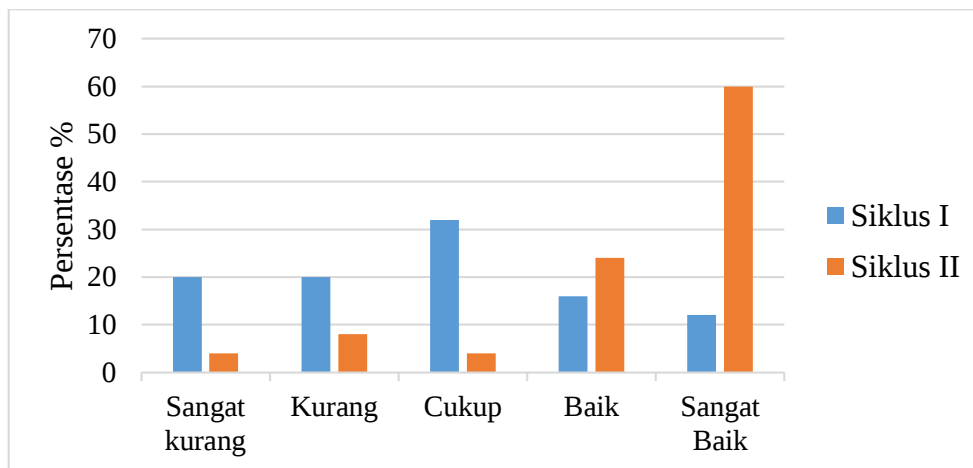


Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus II meningkat secara signifikan. Pada tes siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata (66,4) yang masih termasuk ke dalam kategori Kurang. Pada tes siklus II siswa mendapat nilai rata-rata (84,4) termasuk ke dalam kategori Baik. Dalam tahap ini, peneliti menghentikan pemberian tindakan

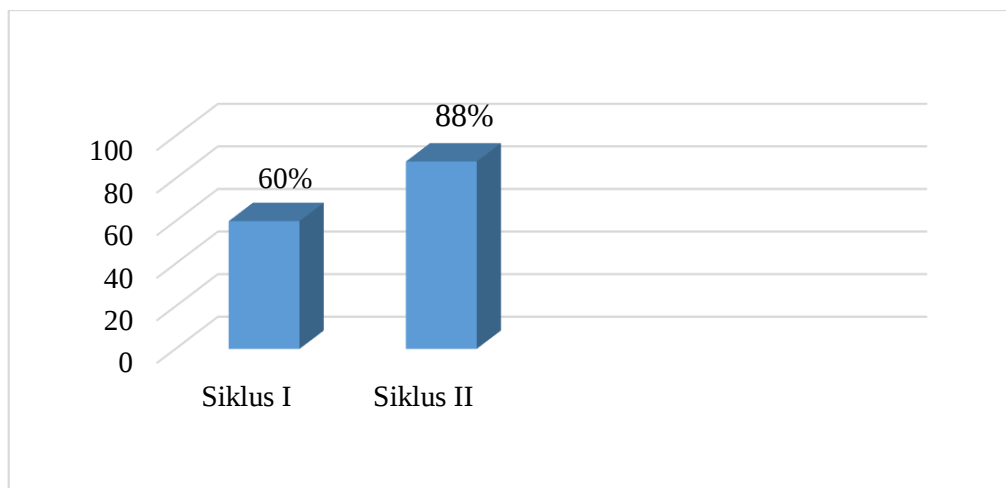
karena siswa telah mencapai target penelitian.

Untuk mengetahui peningkatan siswa secara lebih jelas dalam pembelajaran matematika sejak siklus I hingga siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Peningkatan nilai rata-rata siswa dari tes siklus I hingga siklus II

Untuk mengetahui peningkatan nilai KKM siswa dari masing-masing siklus secara lebih jelas dalam pembelajaran matematika prasiklus hingga siklus III, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Nilai KKM dari Tes Siklus I Hingga Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa dari siklus I sampai siklus II memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Tindakan yang diberikan pada siklus tersebut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan siswa hingga mereka dapat mencapai target penelitian. Pada siklus I terdapat 5 siswa (20%) siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 5 siswa (20%) masuk dikategori Kurang, dan sudah 8 siswa (32%) siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus I sudah ada 4 siswa (16%) yang sudah masuk ke kategori

Baik dan 3 siswa (12%) masuk kategori sangat baik. Selain itu, masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 10 siswa (40%) yang masih dibawah KKM, dan hanya 15 siswa (60%) saja yang sudah mencapai KKM.

Kondisi siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Terdapat 1 siswa (4%) masuk dikategori sangat Kurang, 2 siswa (8%) masuk kategori kurang, 1 siswa (4%) sudah masuk kategori cukup. Pada siklus II sudah ada 6 siswa (24%) yang sudah masuk ke kategori Baik dan 15 siswa (60%) sudah masuk kategori sangat baik. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 3 siswa (12%) yang masih dibawah KKM, dan sudah 22 siswa (88%) siswa yang sudah mencapai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil tes siswa setelah dilakukan pemberian soal pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan pembelajaran melalui model pembelajaran *guided discovery learning* mengalami peningkatan. Pertama, pada tes siklus I, kemampuan siswa masuk kedalam kategori Kurang dengan nilai rata-rata 66,4 dengan kata lain, hasil belajar pembelajaran matematika siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 70. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Sangat Kurang, Kurang, Cukup, baik dan sangat baik. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 90 sedangkan nilai terendah siswa yaitu 30. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 15 siswa (60%). Dengan demikian, siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Pada pelaksanaan siklus II setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,4 dan masuk ke dalam kategori baik. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa sudah memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 70. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Kurang, Cukup, baik, dan sangat Baik. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 40. sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa (88%). Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene pada mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata siswa dan nilai siswa yang mencapai KKM telah mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berhenti memberi siklus selanjutnya karena model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran.

Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga karya ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih juga kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan (DPL),

guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penelitiannya. Terima kasih juga saya berikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan berupa materi maupun non materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada UPTD SDN 82 pattene yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan PGSD 005 dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendampingi selama penyusunan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (66,4) yang masih masuk ke dalam kategori “Kurang”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 15 siswa (60%) dan nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (84,4) yang sudah masuk ke dalam kategori “Baik”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa (88%). Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada aktivitas siswa siklus I yaitu (75,6) yang masuk ke dalam kategori “Cukup”, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu (84,4) yang sudah masuk ke dalam kategori “Baik”.

Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti ingin memberikan saran khususnya pada guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

1. Guru seharusnya memberikan perhatian lebih pada pembelajaran matematika di kelas dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga kebosan dalam belajar akan teratasi.
2. Guru yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV UPTD SDN 82 Pattene, dapat mengadopsi model pembelajaran *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli., dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, A. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2012. *Gemar Matematik*. Jakarta: pusat perbukuan departemen pendidikan nasional
- Hosnan. 2014. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kumala, S.D.N. 2019. Upaya meningkatkan kemampuan operasi hitung bilangan campuran melalui metode demonstrasi dan media realia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- Lestari, W. 2017. Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Lavine, Robert. A. 2012. *Guided Discovery Learning*. Washington DC: The George Washington University School of Medicine and Health Sciences.
- Martiani, E., & Rachmiati, W. 2016. Penerapan Model Problem Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Campuran. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 3(2), 157.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Prabawati, N., Muslimin, M., & Heru, H. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Guided Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Materi Operasi himpunan. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(2), 142-151.
- Rohman, M. & Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakarya.
- Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santika, A. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Granting Kabupaten Klaten*. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sulastri, dkk. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyaningsih, E. N. 2013. *Penerapan Model Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 7 Klumpit Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka cipta
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yurista, R. 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.